

PENYULUHAN TENTANG KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS

^{1*)}Selamat Parmin, ^{2*)}Serli Wulan Safitri

^{1,2)}Fakultas Kebidanan dan keperawatan Universitas Kader bangsa Palembang

*e-mail: selamatparmin@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian akibat Diabetes Melitus yang tinggi menjadikannya menduduki peringkat ke 8 penyakit mematikan di negara maju. Konsensus PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) tahun 2015 tentang pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus di Indonesia menghasilkan standar penatalaksanaan yang juga memiliki tujuan yang mirip dengan misi WHO yaitu memperbaiki kualitas hidup, dan mencegah atau menghambat komplikasi dengan tujuan akhir turunnya angka morbiditas dan mortalitas Diabetes Melitus di Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh informasi yang sesuai tentang pengaruh Penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Palembang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Palembang dengan topik Pengabdian Masyarakat yaitu Penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Palembang. Hasil dari kegiatan penyuluhan yaitu Kepatuhan Minum Obat pada DM tipe 1 berjumlah 15 (68,2 %) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 3 (23.1%) responden. Sedangkan patuh minum obat pada DM tipe 2 berjumlah 7 (31,8%) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 10 (76,9 %) responden.

Keywords: Diabetes Melitus, Kepatuhan Minum obat

ABSTRACT

The high mortality rate due to Diabetes Mellitus makes it the 8th deadly disease in developed countries. The 2015 PERKENI (Indonesian Endocrinology Association) consensus on the management and prevention of diabetes mellitus in Indonesia resulted in a management standard that also has a goal similar to the WHO mission, namely improving the quality of life, and preventing or inhibiting complications with the ultimate goal of reducing the morbidity and mortality of Diabetes Mellitus in Indonesia. Indonesia. The goal to be achieved is to obtain appropriate information about the effect of Counseling on Compliance with Taking Drugs in Diabetes Mellitus Patients at the Palembang City Health Center. Palembang City Health Center. The results of the outreach activities, namely adherence to medication in type 1 diabetes mellitus, totaled 15 (68.2%) respondents, and 3 (23.1%) respondents who did not comply. While adherence to medication in type 2 DM amounted to 7 (31.8%) respondents, and those who did not comply were 10 (76.9%) respondents.

Keywords: Diabetes Mellitus, Compliance with taking medication

Berdasarkan data (*World Health Organization* WHO 2016) penderita Diabetes Melitus di dunia terus meningkat dari 108 juta di tahun 1980 mencapai 422 juta pada tahun 2016. Peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia semakin tinggi dikarenakan faktor gaya hidup dan diet yang tidak baik. Angka kematian akibat Diabetes Melitus yang tinggi menjadikannya menduduki peringkat ke 8 penyakit mematikan di negara maju. Konsensus PERKENI (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia) tahun 2015 tentang

pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus di Indonesia menghasilkan standar penatalaksanaan yang juga memiliki tujuan yang mirip dengan misi WHO yaitu memperbaiki kualitas hidup, dan mencegah a tau menghambat komplikasi dengan tujuan akhir turunnya angka morbiditas dan mortalitas Diabetes Melitus di Indonesia.

Penatalaksanaan yang di gagas PERKENI berupa 5 pilar penatalaksanaan khusus untuk Diabetes Melitus yaitu edukasi, pengetahuan, kepatuhan minum obat, terapi nutrisi medis (diet Diabetes

Melitus), latihan jasmani, terapi farmakologis, dan monitoring (PERKENI, 2015). Indonesia memiliki 7 juta orang dewasa dengan diabetes melitus, yang menjadikan Indonesia sebagai negara ke 8 dengan penderita diabetes melitus terbanyak di dunia pada tahun 2016 dan diestimasikan akan menjadi peringkat ke 6 pada tahun 2030 (PERKENI, 2015).

Data Provinsi Sumatera Selatan pasien Diabetes Melitus dengan jumlah 41.502 kasus. Angka kasus Diabetes Melitus terus meningkat dalam laporan kepala kesehatan propinsi pada kesejahteraan masyarakat bidang kesehatan tahun 2016 (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2016).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang mendata bahwa pada tahun 2017 yang menderita diabetes mellitus sebanyak 19.296 orang dan pada tahun 2018 penderita diabetes mellitus menjadi 29.000 orang (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Penyakit Diabetes Melitus ini dapat dikendalikan dengan pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus melalui edukasi kepada penderita dan keluarga. Topik edukasi seperti pemahaman tentang pengertian Diabetes Melitus, tanda dan gejala, cara mencegah komplikasi, latihan fisik seperti olahraga (frekuensi, intensitas, time dan tipe olah raga), minum obat sesuai resep dokter dan kepatuhan dalam pelaksanaan diet "3J" meliputi jadual, jumlah dan jenis (Kemenkes RI, 2015). Kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus menjadi salah satu hal penting dalam penatalaksanaan karena seringkali penderita tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang. Diet yang tepat dapat membantu mengontrol kadar gula dalam darah, mengingat bahwa meningkatnya gula darah menjadi penyebab ketidakseimbangan jumlah insulin (Niven, 2016).

Selain itu Pengetahuan yang baik terhadap penyakit merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya kualitas hidup yang lebih baik. Notoatmojo (2014) mengatakan bahwa pengetahuan atau kognisi adalah bekal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan seseorang mencerminkan pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan yang baik tentang penanganan Diabetes Melitus oleh penderita Diabetes Melitus akan menjadikan seseorang mempunyai bekal untuk memperlakukan dirinya dengan penanganan Diabetes Melitus yang tepat

seumur hidupnya (Waspadji, 2014). Pemahaman yang baik berpotensi akan membuat pasien patuh terhadap pengobatan (Depkes, 2014; Rikomah, 2015). Beberapa penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes di Indonesia menunjukkan hasil yang rendah disebabkan kurangnya edukasi tentang Diabetes Melitus diantaranya penelitian yang di lakukan di RSUP dr. Djamil Padang tahun 2015 menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait lima pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus (Kemenkes, 2015).

Penelitian terkait komplikasi yang sering dialami oleh penderita Diabetes Melitus antara lain stroke dengan prevalensi 5,30%, ulkus kaki 8,70%, kebutaan 1-2%, penyakit ginjal 20%, gagal jantung 2,70%, neuropati 54,00% dan bahkan 50% mengalami kematian (Kemenkes RI, 2015; Smeltzer & Bare, 2014). Komplikasi tersebut dapat dicegah bila penderita Diabetes Melitus patuh menjalani diet. Penyebab penderita tidak patuh dalam menjalani diet karena tidak memahami manfaat minum obat dan diet yang dianjurkan (Reach, 2015). Oleh karena itu pengetahuan dan kepatuhan tentang minum obat dan diet Diabetes Melitus berperan penting dalam proses penyembuhan dan mengurangi resiko pada penderita Diabetes Melitus selain itu peran tenaga kesehatan sangatlah penting dalam memberikan penkes tetang Diabetes Melitus (Kemenkes, 2015; Phitri, 2015).

Data Dinas Kesehatan Kota Palembang jumlah penderita Diabetes Melitus pada tahun 2020 sebanyak 5.170 penderita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Palembang dengan metode Penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Palembang.

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh Penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Kota Palembang. Kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian ini yaitu terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahapan ini dimulai dengan pemetaan lokasi dengan meminta izin serta koordinasi dengan Kesbangpol Kota Palembang selanjutnya mengajukan ijin kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas di Kota Palembang. Selanjutnya membuat rencana kegiatan untuk pelaksanaan penyebaran kuesioner guna untuk pelaksanaan Penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus.

3. Tahap evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan evaluasi hasil kuesioner Penyuluhan tentang Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus dan pelaporan hasil kegiatan. Penyebaran kuesioner dilaksanakan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan terhadap masing-masing yaitu minimal sebanyak 35 orang.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Puskesmas Kota Palembang, Peserta pengabdian masyarakat ini adalah pasien DM dengan berbagai kondisi yang sedang dilaksanakan rawat jalan Sejumlah minimal 35 orang, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

Tabel 1. Hubungan Kepatuhan Minum Obat DM Pada Pasien DM Di Puskesmas Kota Palembang.

No	Kepatuhan Minum Obat	Pasien DM			
		DM 1		DM 2	
		N	%	N	%
1	Patuh	15	68,2	7	31,8
2	Tidak Patuh	3	23,1	10	76,9
Total		18	51,4	17	48,6

Berdasarkan tabel 1 Hasil analisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pasien DM didapatkan, patuh minum obat pada DM tipe 1 berjumlah 15 (68,2 %) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 3 (23.1%) responden.

Sedangkan patuh minum obat pada DM tipe 2 berjumlah 7 (31,8%) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 10 (76,9 %) responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 Hasil analisis hubungan antara kepatuhan minum obat dengan pasien DM didapatkan, patuh minum obat pada DM tipe 1 berjumlah 15 (68,2 %) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 3 (23.1%) responden. Sedangkan patuh minum obat pada DM tipe 2 berjumlah 7 (31,8%) responden, dan yang tidak patuh berjumlah 10 (76,9 %) responden.

Dari hasil analisa setelah kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan ada hubungan antara kegiatan penyuluhan dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM, terlihat dari jumlah patuh minum obat lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak patuh minum obat pada penderita DM Tipe I sedangkan pada penderita DM Tipe II tidak patuh meminum obat lebih tinggi dibandingkan dengan yang patuh minum obat. Setelah kegiatan terlaksana maka dilakukan monitoring dan evaluasi penyuluhan dan hasil pengisian kuesioner terjadi peningkatan kesadaran masyarakat untuk kepatuhan minum obat pada Diabetes Mellitus.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshal Edwin Boyoh (2015) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Poli Endokrin RSUP.Prof. Dr. R.D.Kandou Manado. Secara Teori Kepatuhan berasal dari kata dasar “patuh” yang berarti disiplin dan taat. Kepatuhan adalah suatu tingkat dimana perilaku individu (misalnya dalam kaitan dengan mengikuti pengobatan, mengikuti instruksi diet, atau membuat perubahan gaya hidup) sesuai atau tepat dengan anjuran dokter. Kepatuhan juga di definisikan sebagai tingkatan dimana individu mengikuti instruksi yang diberikan untuk mendukung pengobatan terhadap penyakitnya. Kepatuhan merupakan sikap atau ketaatan individu mematuhi anjuran petugas kesehatan untuk melakukan tindakan medis (Niven, 2014).

SIMPULAN

Permasalahan utama pasien Diabetes Melitus (DM) adalah kepatuhan dalam minum obat dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan ada Hubungan yang bermakna antara Kepatuhan Minum Obat dengan Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Kota Palembang dengan nilai p value = 0,026.

Hal itu sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Abdul Kadir dkk (2022) yang berjudul upaya peningkatan kepatuhan pasien diabetes melitus untuk melakukan control di puskesmas Bontang Selatan II Desa Bauta Kecamatan Botupingge mengatakan bahwa pemahaman masyarakat terkait aturan penggunaan obat-obatan antidiabetes untuk meningkatkan kesembuhan dan mencegah adanya komplikasi masih belum merata terutama pada penderita DM.

Diharapkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan dalam upaya peningkatan kepatuhan masyarakat terutama pasien Diabetes Mellitus Tipe II dan yang melakukan pengobatan jangka Panjang di Puskesmas Kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA). 2015. *Diagnosis and Classification of Diabetes Mellitus*.
http://care.diabetesjournals.org/content/27/suppl_1/s5 diakses pada 14 Maret 2019
- Aru W. Sudoyo, Bambang Setiyohadi, Idrus Alwi, Marcellus Simadibrata K., Siti Sehati. 2014. *Buku Ajar Imu Penyakit dalam. Jilid III Edisi IV*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal. 1890.
- Bare dan Suzanne. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 10 volume 2. Jakarta EGC.
- Bensley, Robert J. 2014. *Metode Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Ed. 2. Jakarta: EGC.
- Brunner dan Suddarth. 2015. *Buku Ajar*

- Keperawatan Medikal Bedah*, edisi 10 volume 2. Jakarta EGC.
- Burns, Nancy and Grove K Susan. 2015. *The Practice of Nursing Research Conduct, Critique and Utilization*. USA: Elsevier,
- Chawla, Rajee. 2014. *Complication of Diabetes*. India: Jitendar P Vij.
- Dagogo, sam .2016. *Diabetes Mellitus in Developing Countries and Underserved Communities*. USA : Science Center.
- Depkes. 2014. *Tahun 2030 Prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 21,3 juta orang*. Depkes.go.id diakses pada 22 Januari 2019 pukul 15.30 WIB
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2016*.
- Dinkes Kota Palembang 2018. *Profil Kesehatan Kota Palembang 2018*.
- Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan linik Departemen Kesehatan RI 2014. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Mellitus*.
- Eisenbarth, George S dan Jhon b. Buse. 2014. *Type 1 Diabetes Mellitus., in Melmed, Shlomo., Williams Textbook of Endocrinology*, 12th ed. Philadelphia: Elsevier.
- Fatimah, dkk. 2015. *Diabetes Melitus Tipe 2*. J Majority vol 4 no 5 pg 101-93.
- Fitriani, Sinta. 2014. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Grant, Janet F. Dkk. 2014. *Gender-Spesific Epidemiology of Diabetes: A Representative Cross-Sectional Study*. International Journal for Equality in Health 8:6 DOI 10.1186/1475-9276-8-6.
- Greenstein, & Wood; dkk. 2015. *At Glance: Sistem Endokrin ed 2*. Jakarta: Erlangga
- Hawthorne, K. 2014. *Culturally Appropriate Health Education For Type 2 Diabetes In Rthnic Minority Grups: A Systematic And Narrative Review Of Randomiza Controlled Trial*. Diabetic Medicine 27(6)

- 613-623. DOI 10.1111/j. 1464-5491.2010.02954.x
- Hunt, W Caralise .2015. *Technology And Diabetes Self-Management: An Integrative Review*. Ncbi.nlm.nih.gov
- Hupp. James R. Ellis, Edward. Trucker, Myroon R. 2014. *Contemporary oral and maxillofacial surgery*. 6th Edition. China: Elsevier.
- Irawan. 2015. *Prevalensi dan Faktor Resiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Daerah Urban Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2014)*. Tesis. Depok: FKMU.
- Kusrini, 2014. *Sistem Pakar, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Melmed, Hema dkk. 2014. *Consideration in Adopting A Culturally Relevant Diabetes Health Education Programme: An Indonesian Example*. Collegian 2017_ 24, 185-190.
- Mubarak, dkk. 2014. *Promosi Kesehatan. Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Niven. 2015. *Diabetes Knowledge And Associated Factors Among Diabetes Patients In Central Nepal*. International Journal of Collaborative Research on internal medicine & Public Health. Vol 7 no 5 pg 82-91.
- PERKENI.2015.Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabtes Melitus Di Indonesia 2015. Pengurus Besar PERKENI
- Peter J Watkins, Stephanie A. Amiel, Sinon L. Howell, Eileen Turner . 2014. *Diabetes and Its Management*. 6th Ed Hongkong: Blackwell Publishing.
- Potter, P.A, Perry, A.G. 2014. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC
- Trisnawati, S. K., & Setyorogo, S. 2014. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6-11.
- Wass, John A. H dan Stewart, Paul. 2014. *Oxford Textbook Of Endocrinology And Diabetes*. New York: Oxford University press.
- Willaer, Alexandra kautzky. 2016. *Sex and Gender Differences in Risk, Pathophysiology and Complications of Type 2 Diabetes Mellitus*. Endocrine reviews.37(3) : pg 278-316. DOI : 10.1210/er.
- World Health Organization (WHO).2014.*Noncommunicable Diseases*<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs355/en/>10 januari 2019.
- World Health Organization (WHO).2016.*Global Report On Diabetes* <http://www.who.int/diabetes> diakses pada 14 Januari 2019.
-